

## **MENELUSURI ARAH PEMIKIRAN SOSIOLOGI MELALUI TIGA PARADIGMA UTAMA**

**Ummatul Khoiroh<sup>1</sup> Maftuh<sup>2</sup>**

<sup>1 2</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih

Email: [ummatulkhoiroh2003@gmail.com](mailto:ummatulkhoiroh2003@gmail.com)<sup>1</sup> [maftuh10@gmail.com](mailto:maftuh10@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kajian ini bertujuan untuk menelusuri arah perkembangan pemikiran sosiologi melalui tiga paradigma utama yang menjadi fondasi dalam memahami realitas sosial, yaitu paradigma fakta sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma perilaku sosial. Ketiga paradigma tersebut merepresentasikan cara pandang yang berbeda dalam menjelaskan fenomena sosial, baik dari segi struktur, makna, maupun tindakan individu dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur klasik dan kontemporer yang membahas teori-teori sosiologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan sosiologi tidak dapat dilepaskan dari pergeseran paradigma yang saling melengkapi dalam memahami dinamika sosial. Paradigma fakta sosial menekankan struktur dan norma yang mengatur perilaku manusia, paradigma definisi sosial berfokus pada makna dan interaksi simbolik, sementara paradigma perilaku sosial melihat masyarakat melalui pola respons individu terhadap rangsangan sosial. Melalui ketiga paradigma ini, sosiologi tampil sebagai disiplin yang kaya perspektif dan terus berkembang sesuai dengan perubahan masyarakat.

Kata Kunci: Paradigma Sosiologi, Fakta Sosial, Definisi Sosial, Perilaku Sosial, Pemikiran Sosiologis

### **Abstract**

This study aims to explore the direction of sociological thought development through three main paradigms that form the foundation for understanding social reality: the social fact paradigm, the social definition paradigm, and the social behavior paradigm. These three paradigms represent different perspectives in explaining social phenomena, whether in terms of structure, meaning, or individual actions within society. This research employs a literature study method by examining various classical and contemporary works discussing sociological theories. The results of the study indicate that the development of sociology cannot be separated from paradigm shifts that complement each other in understanding social dynamics. The social fact paradigm emphasizes structures and norms that regulate human behavior; the social definition paradigm focuses on meaning and symbolic interaction; while the social behavior paradigm views society through patterns of individual responses to social stimuli. Through these three paradigms, sociology emerges as a discipline rich in perspectives and continuously evolving in line with societal changes.

Keywords : Sociological Paradigm, Social Facts, Social Definition, Social Behavior, Sociological Thought

## PENDAHULUAN

Sosiologi lahir dari kebutuhan manusia untuk memahami dinamika kehidupan sosial yang kompleks. Sejak abad ke-19,<sup>1</sup> para pemikir sosial berusaha mencari pola dan hukum yang mengatur hubungan antarindividu serta keteraturan dalam masyarakat.<sup>2</sup> Ilmu ini tidak hanya mempelajari perilaku manusia secara individual, tetapi juga menyoroti bagaimana struktur sosial, nilai, dan norma membentuk cara manusia berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya, sosiologi tidak pernah bersifat tunggal dalam memandang realitas sosial.<sup>4</sup> Para sosiolog memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam menjelaskan fenomena masyarakat.<sup>5</sup> Perbedaan itu muncul karena adanya beragam pendekatan teoretis yang digunakan dalam menafsirkan perilaku sosial, interaksi manusia, dan struktur masyarakat.<sup>6</sup> Dari sinilah muncul berbagai paradigma yang menjadi dasar bagi lahirnya teori-teori sosiologi.

Secara umum, terdapat tiga paradigma utama yang menjadi fondasi dalam pemikiran sosiologi, yaitu paradigma fakta sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma perilaku sosial.<sup>7</sup> Ketiga paradigma ini merepresentasikan tiga arah besar dalam memahami masyarakat.<sup>8</sup> Paradigma fakta sosial menekankan pada struktur dan norma yang mengatur kehidupan sosial, paradigma definisi sosial berfokus pada makna subjektif dan interaksi simbolik, sementara paradigma perilaku sosial melihat masyarakat melalui pola respons individu terhadap stimulus sosial.<sup>9</sup>

Ketiga paradigma tersebut tidak berdiri secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika sosial. Masing-masing menawarkan cara pandang yang unik dalam memahami hubungan antara individu dan masyarakat. Melalui perbedaan perspektif ini,

---

<sup>1</sup> Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, Dan Pengaruh Terhadap Dunia* (IRCiSoD, 2015).

<sup>2</sup> Rianto Adi, *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologis* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012).

<sup>3</sup> Uswatul Mardiyah et al., *Pengantar Ilmu Sosial Humaniora* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

<sup>4</sup> Bernard Raho, "Sosiologi" (Penerbit Ledalero, 2016).

<sup>5</sup> Ferry Adhi Dharmas, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 1–9.

<sup>6</sup> H Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Bumi Aksara, 2024).

<sup>7</sup> Dr Ib Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Kencana, 2012).

<sup>8</sup> Ali Djambhuri, "Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Berbagai Paradigma Dalam Kajian Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2, no. 1 (2011): 147–85.

<sup>9</sup> Kaisar Atmaja, *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu* (Penerbit Lawwana, 2022).

sosiologi tumbuh menjadi disiplin ilmu yang kaya dan terbuka terhadap berbagai interpretasi tentang realitas sosial.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, penting untuk menelusuri arah pemikiran sosiologi melalui tiga paradigma utama tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang perkembangan ilmu sosiologi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi masing-masing paradigma terhadap cara manusia memahami masyarakat. Dengan demikian, pembahasan ini bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan untuk membaca fenomena sosial dalam konteks masyarakat modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konsep dan pemikiran teoritis dalam sosiologi. Data diperoleh dari berbagai literatur klasik dan kontemporer yang relevan, meliputi karya-karya tokoh seperti Émile Durkheim, Max Weber, dan George Homans, serta buku dan jurnal pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kritis dengan cara membaca, menafsirkan, dan membandingkan pandangan para tokoh untuk menemukan arah perkembangan pemikiran sosiologi melalui tiga paradigma utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan sosiologi sebagai disiplin ilmu tidak terlepas dari upaya para pemikir dalam memahami hakikat realitas sosial dan perilaku manusia di dalamnya. Seiring dengan kompleksitas kehidupan masyarakat, para sosiolog berusaha merumuskan kerangka berpikir yang mampu menjelaskan keteraturan, perubahan, dan dinamika sosial.<sup>11</sup> Dari proses tersebut, lahirlah berbagai paradigma yang menjadi dasar dalam memahami masyarakat. Paradigma dalam sosiologi berfungsi sebagai sudut pandang atau cara memaknai fenomena sosial, yang membantu peneliti menentukan fokus analisisnya.<sup>12</sup>

Secara historis, muncul tiga paradigma utama yang banyak dijadikan acuan dalam kajian sosiologi, yaitu paradigma fakta sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma perilaku

---

<sup>10</sup> Joni Rusmanto, Sunaryo Neneng, and M P Ester Sonya Ulfaritha, "12 Paradigma Dan Anatomi Teori Sosial Modern," n.d.

<sup>11</sup> Erningsih Erningsih et al., *Pengantar Sosiologi Kontemporer* (CV. Gita Lentera, 2024).

<sup>12</sup> Kusumajanti Kusumajanti et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

sosial.<sup>13</sup> Ketiganya menunjukkan arah perkembangan pemikiran sosiologis dari struktur menuju makna dan tindakan, sekaligus menggambarkan kekayaan perspektif dalam memahami kehidupan sosial manusia.<sup>14</sup>

### 1. Paradigma Fakta Sosial dalam Sosiologi: Pandangan Struktural Émile Durkheim

Paradigma fakta sosial merupakan salah satu fondasi utama dalam perkembangan ilmu sosiologi yang dipelopori oleh Émile Durkheim, seorang sosiolog asal Prancis.<sup>15</sup> Durkheim memandang bahwa masyarakat memiliki realitas objektif yang berdiri di luar individu. Dalam pandangannya, setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh fakta sosial, yaitu norma, nilai, aturan, dan institusi yang ada di masyarakat dan memiliki kekuatan memaksa terhadap individu. Fakta sosial tidak hanya membentuk perilaku manusia, tetapi juga menjadi dasar keteraturan sosial yang memungkinkan masyarakat tetap stabil dan terorganisasi.<sup>16</sup>

Durkheim menegaskan bahwa tugas utama sosiologi adalah mempelajari fakta sosial sebagaimana ilmuwan alam mempelajari fenomena alam. Artinya, sosiologi harus bersifat objektif, empiris, dan mencari pola umum dari perilaku sosial manusia. Pemikiran ini tampak jelas dalam karya monumentalnya berjudul *Suicide* (1897), di mana ia meneliti fenomena bunuh diri bukan sebagai persoalan psikologis individu, melainkan sebagai gejala sosial yang dipengaruhi oleh tingkat integrasi dan regulasi dalam masyarakat.<sup>17</sup> Melalui penelitian tersebut, Durkheim membedakan empat tipe bunuh diri egoistik, altruistik, anomik, dan fatalistik sebagai bentuk manifestasi dari kondisi sosial yang berbeda.<sup>18</sup>

Dengan demikian, paradigma fakta sosial menekankan bahwa realitas sosial bersifat eksternal, memaksa, dan umum. Individu tidak sepenuhnya bebas menentukan tindakannya, sebab perilaku mereka telah diatur oleh struktur dan norma sosial. Paradigma ini memberikan dasar ilmiah bagi sosiologi sebagai ilmu yang objektif dan sistematis

---

<sup>13</sup> Happy Susanto, "Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial Dan Relevansinya Perkembangan Pengetahuan," *ONSEP PARADIGMA ILMU-ILMU SOSIAL DAN RELEVANSINYA PERKEMBANGAN PENGETAHUAN*, 2014.

<sup>14</sup> S H Nasrudin, M C E MH, and S E Nina Nursari, *BUKU PENGANTAR SOSIOLOGI (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)* (Penerbit Widina, 2025).

<sup>15</sup> Syamsiah Badruddin et al., *Pengantar Sosiologi* (Zahir Publishing, 2024).

<sup>16</sup> Aceng Fuad Hasim Iqbal, "Moralitas Kemanusiaan Berdasarkan Fakta Sosial Émile Durkheim Dan Ayat-Ayat Sosial M. Quraish Shihab" (Institut PTIQ Jakarta, 2019).

<sup>17</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Prestasi Pustaka Jakarta, 2007).

<sup>18</sup> Arifuddin M Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.

dalam memahami keteraturan masyarakat.<sup>19</sup> Namun, karena terlalu menekankan struktur dan norma, paradigma ini sering dianggap mengabaikan makna subjektif dan kebebasan individu dalam bertindak yang kemudian menjadi titik awal lahirnya paradigma berikutnya, yaitu paradigma definisi sosial.

## 2. Paradigma Sosial dalam Sosiologi: Pemahaman Makna di Balik Tindakan

Paradigma definisi sosial muncul sebagai reaksi terhadap pandangan struktural Durkheim yang dianggap terlalu menekankan aspek objektif masyarakat dan mengabaikan peran kesadaran individu.<sup>20</sup> Paradigma ini berangkat dari pemikiran Max Weber, seorang sosiolog Jerman yang menegaskan bahwa tindakan manusia tidak dapat dipahami hanya melalui struktur sosial, tetapi harus dimengerti melalui makna subjektif yang melekat pada setiap tindakan. Bagi Weber, inti dari sosiologi adalah memahami tindakan sosial, yaitu perilaku yang memiliki makna dan diarahkan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Dalam mengembangkan gagasannya, Weber memperkenalkan metode *verstehen*, yaitu upaya memahami tindakan sosial dari sudut pandang pelaku itu sendiri. Dengan metode ini, sosiolog tidak hanya menjelaskan apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga mengapa tindakan itu dilakukan. Paradigma ini menempatkan manusia sebagai aktor yang memiliki kesadaran, tujuan, dan interpretasi terhadap realitas sosial di sekitarnya. Pendekatan Weber kemudian menjadi dasar bagi berkembangnya sosiologi interpretatif yang menekankan pentingnya makna dan simbol dalam interaksi sosial.<sup>22</sup>

Pemikiran Weber diperkuat oleh George Herbert Mead melalui teori interaksi simbolik. Mead menjelaskan bahwa makna sosial terbentuk melalui proses interaksi antarindividu yang menggunakan simbol-simbol, terutama bahasa. Dalam interaksi sosial, manusia tidak hanya bereaksi terhadap tindakan orang lain, tetapi juga menafsirkan makna di balik tindakan tersebut. Dengan demikian, realitas sosial bukan sesuatu yang sudah ada, melainkan hasil dari proses konstruksi makna bersama.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Ilham Yuli Isdiyanto, "Max Weber vs Émile Durkheim: Pertarungan Paradigma Dalam Sosiologi Hukum Di Indonesia," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 55, no. 2 (n.d.): 209–30.

<sup>20</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*.

<sup>21</sup> Atmaja, *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu*.

<sup>22</sup> Saeful Kurniawan, *Paradigma Penelitian Fenomenologi Verstehen (Konsep Dan Implimentasinya)* (GUEPEDIA, n.d.).

<sup>23</sup> Muhammad Abdul Kahfi, "Max Weber: Sosiolog Dan Konsep Pemikirannya Dalam Agama, Ekonomi, Dan Politik," *Academia. Edu*, n.d.

Paradigma definisi sosial memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika masyarakat dari sisi mikro, dengan menekankan makna, komunikasi, dan interaksi simbolik. Namun, paradigma ini cenderung kurang memperhatikan pengaruh struktur sosial yang lebih luas terhadap perilaku individu.<sup>24</sup> Oleh karena itu, paradigma ini sering dilengkapi oleh pendekatan lain agar analisis sosial menjadi lebih utuh dan seimbang antara struktur dan tindakan.

### 3. Paradigma Perilaku Sosial dalam Sosiologi: Respons Individu terhadap Lingkungan Sosial

Paradigma perilaku sosial lahir sebagai bentuk upaya memahami masyarakat melalui perilaku nyata yang dapat diamati dan diukur. Paradigma ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi behavioristik, yang berfokus pada hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respons (tanggapan) dalam membentuk perilaku manusia. Dalam konteks sosiologi, paradigma ini berusaha menjelaskan bahwa tindakan sosial dapat dipahami melalui pola-pola perilaku individu sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan sosial.<sup>25</sup>

Salah satu tokoh utama dalam paradigma ini adalah George C. Homans, yang mengembangkan teori pertukaran sosial (*social exchange theory*). Homans berpendapat bahwa interaksi sosial terjadi berdasarkan prinsip timbal balik antara individu yang mengharapkan imbalan dan berusaha menghindari kerugian.<sup>26</sup> Dengan kata lain, perilaku sosial manusia dipengaruhi oleh perhitungan rasional mengenai keuntungan dan biaya dari setiap tindakan. Hubungan sosial, menurut Homans, merupakan hasil dari proses pertukaran yang terus menerus antara individu yang mencari keseimbangan antara kepuasan pribadi dan tuntutan sosial.<sup>27</sup>

Selain Homans, B.F. Skinner juga memberikan pengaruh besar terhadap paradigma ini melalui konsep penguatan (*reinforcement*). Skinner menegaskan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk dan dikendalikan oleh konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.<sup>28</sup> Jika suatu perilaku mendapatkan penguatan positif, maka perilaku tersebut cenderung diulang;

---

<sup>24</sup> Deri Susanto, *Sosiologi Agama Max Weber* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023).

<sup>25</sup> Mustaqim Mustaqim, "Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10, no. 2 (2016): 503–13.

<sup>26</sup> Shokhibul Mighfar, "Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 259–82.

<sup>27</sup> Wardani Wardani, "Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Caspar Homans," *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2016): 19–38.

<sup>28</sup> Mustaqim, "Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)."

sebaliknya, perilaku yang menimbulkan hukuman akan dihindari. Prinsip ini kemudian diadaptasi dalam analisis sosial untuk memahami bagaimana norma, penghargaan, atau sanksi sosial berperan dalam membentuk perilaku masyarakat.<sup>29</sup>

Dengan demikian, paradigma perilaku sosial menempatkan perilaku individu sebagai titik tolak untuk memahami kehidupan sosial. Pendekatan ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana tindakan manusia terbentuk melalui proses pembelajaran sosial dan pengalaman empiris.<sup>30</sup> Namun, karena terlalu menekankan aspek eksternal dan terukur, paradigma ini sering dikritik karena kurang memperhatikan aspek makna dan kesadaran individu dalam bertindak. Meskipun demikian, paradigma perilaku sosial tetap memberikan kontribusi penting dalam menjembatani pemahaman antara psikologi dan sosiologi dalam kajian perilaku manusia.<sup>31</sup>

Ketiga paradigma utama dalam sosiologi fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial menunjukkan bahwa pemikiran sosiologis berkembang melalui berbagai sudut pandang dalam memahami masyarakat. Paradigma fakta sosial menempatkan struktur dan norma sebagai faktor penentu keteraturan sosial; paradigma definisi sosial menyoroti makna subjektif dan proses interaksi simbolik antarindividu; sedangkan paradigma perilaku sosial menekankan pentingnya respons individu terhadap stimulus sosial dalam membentuk perilaku. Ketiganya mencerminkan perjalanan sosiologi dari pendekatan yang bersifat objektif menuju pemahaman yang lebih subjektif dan empiris terhadap perilaku manusia.

Perbedaan cara pandang ketiga paradigma ini tidak menunjukkan pertentangan, melainkan komplementaritas saling melengkapi dalam menjelaskan kompleksitas realitas sosial. Melalui perpaduan ketiganya, sosiologi menjadi ilmu yang tidak hanya membahas struktur dan sistem sosial, tetapi juga memahami kesadaran, makna, dan perilaku individu di dalamnya. Dengan demikian, arah perkembangan pemikiran sosiologi dapat dipahami sebagai proses dinamis yang terus beradaptasi dengan perubahan masyarakat dan kebutuhan zaman.

---

<sup>29</sup> AMIT Asfar, AMIA Asfar, and Mercy F Halamury, "Teori Behaviorisme," *Makassar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar*, 2019.

<sup>30</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial* (Bumi Aksara, 2024).

<sup>31</sup> Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*.

## KESIMPULAN

Paradigma sosial dalam sosiologi merupakan dasar penting untuk memahami cara ilmuwan sosial melihat, menafsirkan, dan menjelaskan realitas masyarakat. Melalui tiga paradigma utama fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial sosiologi mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kehidupan manusia. Paradigma fakta sosial menekankan peran struktur dan norma dalam membentuk keteraturan sosial; paradigma definisi sosial menyoroti makna dan interaksi antarindividu; sementara paradigma perilaku sosial menjelaskan hubungan antara stimulus dan respons dalam perilaku manusia.

Ketiga paradigma tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak dapat dipahami hanya dari satu sisi saja, melainkan harus dilihat sebagai sistem yang kompleks, terdiri atas struktur, makna, dan tindakan individu. Dengan memahami ketiganya secara seimbang, kita dapat melihat bagaimana individu dan masyarakat saling memengaruhi, membentuk tatanan sosial yang dinamis, serta membuka ruang bagi perubahan sosial yang terus berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologis*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Ali, Mohammad. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Bumi Aksara, 2024.
- Arif, Arifuddin M. “Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan.” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, Dan Pengaruh Terhadap Dunia*. IRCiSoD, 2015.
- Asfar, AMIT, AMIA Asfar, and Mercy F Halamury. “Teori Behaviorisme.” *Makassar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar*, 2019.
- Atmaja, Kaisar. *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu*. Penerbit Lawwana, 2022.
- Badruddin, Syamsiah, Paisal Halim, Fadhilah Trya Wulandari, and S IP. *Pengantar Sosiologi*. Zahir Publishing, 2024.
- Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 1–9.
- Djamhuri, Ali. “Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Berbagai Paradigma Dalam Kajian Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2, no. 1 (2011): 147–85.
- Erningsih, Erningsih, Sri Rahmadani, Arditya Prayogi, Isnaini Isnaini, Faishal Yasin, Waza Karia Akbar, and Eka Zuni Lusi Astuti. *Pengantar Sosiologi Kontemporer*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Ikbal, Aceng Fuad Hasim. “Moralitas Kemanusiaan Berdasarkan Fakta Sosial Émile Durkheim Dan Ayat-Ayat Sosial M. Quraish Shihab.” Institut PTIQ Jakarta, 2019.

- Isdiyanto, Ilham Yuli. "Max Weber vs Émile Durkheim: Pertarungan Paradigma Dalam Sosiologi Hukum Di Indonesia." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 55, no. 2 (n.d.): 209–30.
- Kahfi, Muhammad Abdul. "Max Weber: Sosiolog Dan Konsep Pemikirannya Dalam Agama, Ekonomi, Dan Politik." *Academia. Edu*, n.d.
- Kurniawan, Saeful. *Paradigma Penelitian Fenomenologi Verstehen (Konsep Dan Implimentasinya)*. GUEPEDIA, n.d.
- Kusumajanti, Kusumajanti, Syarifuddin Syarifuddin, Henny Sanulita, and Gopur Gopur. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Mardiyah, Uswatul, S Sos, M SI, Aswad Muhdar, S IP, M SI, Nanik Purwanti, Richard Berllen, S Kom, and Siti Nurul Nikmatul Ula. *Pengantar Ilmu Sosial Humaniora*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Mighfar, Shokhibul. "Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 259–82.
- Mustaqim, Mustaqim. "Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10, no. 2 (2016): 503–13.
- Nasrudin, S H, M C E MH, and S E Nina Nursari. *BUKU PENGANTAR SOSIOLOGI (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)*. Penerbit Widina, 2025.
- Raho, Bernard. "Sosiologi." Penerbit Ledalero, 2016.
- . *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka Jakarta, 2007.
- Rusmanto, Joni, Sunaryo Neneng, and M P Ester Sonya Ulfaritha. "12 Paradigma Dan Anatomi Teori Sosial Modern," n.d.
- Supardan, H Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Bumi Aksara, 2024.
- Susanto, Deri. *Sosiologi Agama Max Weber*. PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- Susanto, Happy. "Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial Dan Relevansinya Perkembangan Pengetahuan." *ONSEP PARADIGMA ILMU-ILMU SOSIAL DAN RELEVANSINYA PERKEMBANGAN PENGETAHUAN*, 2014.
- Wardani, Wardani. "Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Caspar Homans." *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2016): 19–38.
- Wirawan, Dr Ib. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Kencana, 2012.